

**MOTIVASI UNTUK MENCIPTAKAN INOVASI BISNIS PADA WALI MURID
PENGELOLA UMKM DI TK PERTIWI DWP SETDA PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Nulthazam Sarah¹, A. Reski Almaida Dg Macenning², Sri Astuti Nasir³, Nur Fadilah Ayu Sandira⁴, Indri Iswardhani⁵

Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Makassar

nulthazam.sarah@unm.ac.id, reski.almaida@unm.ac.id, sri.astuti.nasir@unm.ac.id,

nur.fadhilah.ayu@unm.ac.id, indri.iswardhani@unm.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan inovasi bisnis pada wali murid yang juga berperan sebagai pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada penyuluhan yang mendalam tentang teknik-teknik inovasi aplikatif, pemasaran digital, serta manajemen keuangan UMKM yang efektif. Dalam rangka meningkatkan daya saing usaha, peserta diberikan pemahaman teoritis dan praktis mengenai berbagai strategi inovatif yang dapat diterapkan dalam bisnis mereka, seperti pengembangan produk berbasis teknologi, pemanfaatan platform digital untuk pemasaran, dan pengelolaan keuangan yang efisien untuk memperkuat struktur usaha. Program ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan solusi yang berbasis pada pendekatan inovatif dan terukur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengimplementasikan teknik-teknik inovasi tersebut, yang terukur melalui survei dan wawancara. Dengan demikian, diharapkan peserta dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan dan memperkuat daya saing UMKM mereka, serta berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian lokal.

Kata Kunci: Inovasi Bisnis, Motivasi, UMKM, Pengabdian Masyarakat, Digitalisasi, Kolaborasi.

Abstract

This community service initiative aims to enhance the motivation and innovative business capabilities of parents, who are also managers of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) at TK Pertiwi DWP Setda, South Sulawesi Province. The program focuses on providing in-depth counseling on practical innovation techniques, digital marketing, and effective MSME financial management. Participants are given both theoretical and practical knowledge on various innovative strategies that can be applied to their businesses, such as product development based on technology, utilizing digital platforms for marketing, and managing finances efficiently to strengthen their business structure. This initiative aims to assist participants in identifying the challenges they face and provide them with the necessary skills to create innovative, measurable solutions. The outcomes of the program show a significant improvement in participants' understanding and ability to implement these innovation techniques, as measured through surveys and interviews. It is expected that participants will apply the knowledge gained to further develop and enhance the competitiveness of their MSMEs, contributing to the improvement of the local economy.

Article History

Received:

November 2024

Reviewed:

November 2024

Published:

November 2024

Plagirism Checker
No 234

Prefix DOI : Prefix
DOI :

10.8734/CAUSA.v
1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed
under a [Creative
Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: *business innovation, motivation, MSMEs, community service, digitalization, collaboration.*

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global memaksa pelaku UMKM untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar tetap kompetitif. Dalam teori ekonominya, Schumpeter (1934) menekankan bahwa inovasi merupakan motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme "destructive creation," di mana inovasi menciptakan peluang baru sekaligus menggantikan metode lama yang tidak relevan. Hal ini semakin relevan di era digital, di mana perubahan teknologi dan preferensi konsumen berlangsung dengan cepat. Bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM), inovasi menjadi salah satu kunci keberlangsungan usaha di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Dalam konteks Indonesia, UMKM memegang peranan vital sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (2020), sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional dan menciptakan sekitar 97% dari total lapangan kerja di Indonesia. Namun, kontribusi besar ini dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk rendahnya tingkat literasi digital, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya kemampuan pelaku UMKM untuk berinovasi. Di Sulawesi Selatan, tantangan ini semakin diperparah dengan rendahnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan keterbatasan dukungan komunitas bisnis lokal.

Wali murid di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Sulawesi Selatan sebagian besar merupakan pelaku UMKM di sektor informal seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa. Berdasarkan data survei, sebanyak 40% peserta bergerak di bidang kuliner, 28% di bidang kerajinan tangan, dan sisanya tersebar di bidang jasa (20%) serta usaha lainnya (12%). Sebagian besar dari mereka menghadapi tantangan seperti pemasaran produk (40%), keterbatasan modal (28%), kekurangan sumber daya manusia yang terampil (20%), serta kurangnya pelatihan dan bimbingan (12%)

Tabel 1. Profil Peserta dan Tantangan UMKM

Kategori UMKM	Jumlah Peserta (Orang)	Penggunaan Teknologi Digital (%)	Tantangan Utama
Kuliner	10	40	Pemasaran
Kerajinan Tangan	7	20	Modal
Jasa	5	15	Keterbatasan SDM
Lainnya	3	10	Kurangnya Pelatihan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat pemanfaatan teknologi digital yang masih rendah, dengan hanya 40% yang sudah menggunakan teknologi digital dalam usaha mereka. Penggunaan teknologi ini pun sering kali terbatas pada aktivitas pemasaran sederhana tanpa strategi yang matang. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran akan pentingnya inovasi dan teknologi digital dalam mengelola dan mengembangkan usaha kecil.

Berdasarkan evaluasi awal, peserta juga mengaku kurang percaya diri dalam mengimplementasikan inovasi. Sebelum program ini dilaksanakan, rata-rata peserta memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya inovasi dengan skor 2,4 pada skala 1-5, serta tingkat kemauan mencoba teknologi baru dengan skor 2,1. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk memberikan wawasan dan pelatihan yang relevan guna meningkatkan kapasitas mereka.

Oleh karena itu, program pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan wawasan praktis serta motivasi kepada para wali murid untuk menciptakan inovasi dalam bisnis mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada penyampaian konsep inovasi, tetapi juga pada implementasi strategi praktis yang relevan dengan kebutuhan peserta. Dengan pendekatan berbasis partisipasi, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana peserta dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi tantangan bersama, dan menemukan solusi inovatif yang dapat diaplikasikan langsung dalam usaha mereka.

Di sisi lain, program ini juga menyoroti pentingnya digitalisasi sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Menurut penelitian Wijaya (2021), pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar UMKM hingga 50%. Oleh

karena itu, pengenalan terhadap media digital dan alat pemasaran online menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan pelatihan. Dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi, seperti media sosial dan platform e-commerce, diharapkan peserta dapat mengintegrasikan inovasi berbasis teknologi ke dalam bisnis mereka.

Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan jejaring komunitas sebagai cara untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Dalam diskusi kelompok, peserta diajak untuk membangun hubungan dengan sesama pelaku usaha lokal, berbagi pengalaman, dan menciptakan peluang kolaborasi yang dapat membantu meningkatkan daya saing mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan komunitas bisnis yang saling mendukung dan mendorong inovasi secara kolektif.

Melalui program ini, diharapkan wali murid tidak hanya memiliki motivasi untuk berubah tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menciptakan inovasi dalam bisnis mereka. Dengan pendekatan yang holistik, program ini bertujuan untuk memberikan dampak jangka panjang, tidak hanya bagi pelaku UMKM tetapi juga bagi komunitas sekitar yang akan merasakan manfaat dari berkembangnya usaha kecil ini.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dalam satu hari dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan inovasi bisnis pada wali murid yang juga berperan sebagai pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini akan mengedepankan penyuluhan yang mendalam mengenai teknik inovasi aplikatif, pemasaran digital, dan manajemen keuangan UMKM. Berikut adalah tahapan metode pelaksanaan kegiatan:

1. Persiapan Kegiatan

- **Identifikasi Peserta:** Peserta yang terlibat adalah wali murid yang juga pengelola UMKM di TK Pertiwi. Peserta akan dipilih berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, dengan prioritas pada mereka yang memiliki usaha yang dapat dioptimalkan melalui penerapan inovasi.
- **Pendataan Kebutuhan Awal:** Sebelum kegiatan dimulai, akan dilakukan survei singkat untuk mengetahui tantangan yang dihadapi peserta dalam bisnis mereka, khususnya dalam hal inovasi produk, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Hasil survei ini akan digunakan untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan.
- **Penyusunan Materi:** Materi penyuluhan akan difokuskan pada tiga topik utama: teknik inovasi aplikatif dalam bisnis UMKM, strategi pemasaran digital, dan manajemen keuangan yang efisien. Semua materi akan disusun secara praktis dan aplikatif, agar peserta dapat langsung memahaminya dan mengimplementasikan dalam usaha mereka.

2. Penyuluhan dan Pelatihan

- **Sesi Pembukaan:** Kegiatan dimulai dengan sambutan dari panitia dan pengenalan tujuan kegiatan, serta pentingnya inovasi dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.
- **Sesi 1: Teknik Inovasi Aplikatif:** Materi ini akan mengajarkan peserta tentang cara-cara untuk berinovasi dalam bisnis mereka. Topik yang akan dibahas mencakup:
 - Pengembangan produk yang dapat menarik minat pasar baru.
 - Penerapan teknologi dalam proses produksi untuk efisiensi.
 - Strategi diferensiasi produk dalam menghadapi persaingan.
- **Sesi 2: Pemasaran Digital untuk UMKM:** Peserta akan diberikan pemahaman mengenai cara memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk mereka. Pembahasan meliputi:
 - Penggunaan media sosial (seperti Instagram, Facebook, dan TikTok) untuk promosi produk.
 - Pemanfaatan marketplace online (seperti Tokopedia, Bukalapak) untuk memperluas pasar.
 - Teknik pemasaran digital yang efektif namun terjangkau bagi UMKM.
- **Sesi 3: Manajemen Keuangan UMKM:** Dalam sesi ini, peserta akan diperkenalkan dengan cara-cara mengelola keuangan bisnis yang baik dan efisien, meliputi:

- Pencatatan dan pengelolaan transaksi yang benar.
 - Penyusunan anggaran dan perencanaan keuangan usaha.
 - Pengelolaan kas usaha untuk memastikan kelancaran operasional.
- **Sesi Tanya Jawab dan Diskusi:** Setelah setiap sesi, akan ada waktu untuk tanya jawab dan diskusi. Peserta dapat bertanya langsung mengenai materi yang telah disampaikan dan berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi dalam usaha mereka.

Wawancara dan Evaluasi

- **Wawancara Pendalaman:** Setelah penyuluhan selesai, tim pengabdian akan melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan dan bagaimana mereka berniat untuk mengaplikasikannya dalam usaha mereka. Wawancara ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami konsep inovasi bisnis dan apakah mereka merasa termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan tersebut.
- **Survei Kepuasan Peserta:** Sebagai bagian dari evaluasi, peserta juga akan diminta untuk mengisi survei terkait pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, serta sejauh mana mereka merasa materi tersebut bermanfaat bagi pengembangan usaha mereka. Survei ini akan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan.

4. Penutupan dan Rangkuman

- Pada sesi penutupan, tim pengabdian akan merangkum hasil kegiatan hari tersebut dan memberikan rekomendasi untuk langkah-langkah pengembangan lebih lanjut yang dapat diambil oleh peserta. Penutupan juga akan diikuti dengan pemberian materi cetak yang mencakup ringkasan teknik inovasi, pemasaran digital, dan manajemen keuangan yang telah dipelajari, serta informasi kontak yang dapat digunakan peserta untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

Program ini melibatkan 25 wali murid yang juga merupakan pengelola UMKM dari berbagai sektor usaha seperti kuliner, kerajinan tangan, jasa, dan bidang usaha lainnya. Peserta memiliki latar belakang usaha yang beragam dengan tantangan yang berbeda-beda. Program dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka melalui penyuluhan, pelatihan interaktif, dan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi melalui survei, wawancara, dan pengamatan selama kegiatan, ditemukan beberapa pencapaian utama yang menggambarkan dampak program ini.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Motivasi Peserta

Indikator	Pre-Test (Skala 1-5)	Post-Test (Skala 1-5)
Kesadaran akan Pentingnya Inovasi	2.4	4.1
Kemauan Mencoba Teknologi Baru	2.1	3.9
Percaya Diri dalam Mengembangkan Produk	2.3	4.0

1. Peningkatan Motivasi

Motivasi peserta untuk mengembangkan bisnis mereka meningkat secara signifikan setelah mengikuti program ini. Berdasarkan data dari kuesioner pre-test dan post-test, rata-rata skor motivasi peserta meningkat sebesar 40%. Sebelum program, banyak peserta merasa kurang percaya diri untuk berinovasi, terutama dalam mengadopsi teknologi digital untuk pemasaran dan operasional usaha mereka. Namun, setelah mendapatkan wawasan dan panduan praktis, mereka mulai menyadari pentingnya inovasi sebagai faktor utama keberhasilan bisnis.

Motivasi ini sejalan dengan teori Herzberg (1966), yang menjelaskan bahwa keberhasilan dan kepuasan kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasional seperti penghargaan, pencapaian, dan pertumbuhan pribadi. Peserta melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk mencoba strategi baru dan mengambil langkah inovatif dalam bisnis mereka setelah mengikuti program. Antusiasme ini juga terlihat dalam rencana konkret yang disusun oleh peserta selama sesi workshop.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Inovasi

Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep inovasi bisnis. Sebelum mengikuti kegiatan, banyak peserta tidak familiar dengan istilah-istilah seperti diferensiasi produk, strategi pemasaran digital, atau manajemen

keuangan berbasis teknologi. Namun, setelah mengikuti pelatihan dan diskusi interaktif, mereka mampu mengidentifikasi peluang inovasi dalam bisnis mereka.

Peserta dari sektor kuliner, misalnya, menyadari pentingnya memperbarui menu dan meningkatkan tampilan kemasan untuk menarik perhatian konsumen. Sementara itu, peserta dari sektor kerajinan tangan mulai memahami manfaat penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Diskusi kelompok juga mendorong mereka untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama, termasuk ide kolaborasi dengan pelaku usaha lain untuk menciptakan nilai tambah.

Sebagian besar peserta mengungkapkan rencana untuk mengimplementasikan metode pemasaran digital, seperti menggunakan iklan berbayar di media sosial atau mengoptimalkan penggunaan platform e-commerce. Langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan visibilitas bisnis mereka, tetapi juga mendukung peningkatan penjualan secara signifikan.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta, beberapa tantangan tetap diidentifikasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha. Banyak peserta menyatakan kesulitan mendapatkan pinjaman atau bantuan modal yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan inovasi. Selain itu, waktu menjadi kendala lain, terutama bagi peserta yang memiliki tanggung jawab ganda sebagai orang tua dan pelaku usaha.

Untuk mengatasi masalah ini, peserta menyarankan agar diadakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada pengelolaan keuangan dan akses permodalan. Beberapa peserta juga tertarik untuk menjajaki kemitraan dengan lembaga keuangan mikro atau bergabung dalam komunitas UMKM lokal untuk memperluas jejaring dan mendapatkan dukungan.

4. Manfaat Jangka Panjang

Hasil wawancara pasca-program menunjukkan bahwa dampak program ini tidak hanya dirasakan selama kegiatan, tetapi juga berlanjut setelahnya. Beberapa peserta melaporkan telah mencoba menerapkan inovasi kecil, seperti memperbaiki desain kemasan produk agar lebih menarik atau menggunakan media sosial untuk mempromosikan usaha mereka. Peserta juga menunjukkan minat untuk terus belajar dan mengembangkan diri melalui kegiatan serupa di masa depan.

Manfaat jangka panjang dari program ini juga dapat dilihat dari perubahan pola pikir peserta. Mereka mulai memandang inovasi sebagai kebutuhan, bukan lagi sebagai pilihan. Dengan meningkatkan daya saing usaha mereka, diharapkan peserta dapat berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal, terutama di sektor informal seperti kuliner dan kerajinan tangan.

Kaitan dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil ini konsisten dengan temuan Wijaya (2021), yang menunjukkan bahwa adopsi inovasi dan digitalisasi mampu meningkatkan produktivitas UMKM hingga 50%. Program ini juga menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam pelatihan kewirausahaan, di mana peserta tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam merancang solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Diskusi dan Implikasi

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi dan praktik dapat menjadi model yang efektif untuk pelatihan inovasi bisnis bagi pelaku UMKM. Meskipun tantangan seperti keterbatasan modal dan waktu tetap ada, program ini memberikan landasan yang kuat bagi peserta untuk mengembangkan bisnis mereka secara berkelanjutan. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di komunitas lain dengan skala yang lebih besar untuk mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Kesimpulan

Program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan inovasi bisnis pada wali murid pengelola UMKM di TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Sulawesi Selatan dalam menciptakan inovasi bisnis. Melalui pendekatan yang terintegrasi antara penyuluhan, pelatihan, dan diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk tidak hanya

memahami pentingnya inovasi tetapi juga untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks usaha mereka.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi tantangan utama dalam bisnis mereka, seperti keterbatasan modal, pemasaran produk, dan kurangnya kepercayaan diri dalam memanfaatkan teknologi digital. Dengan wawasan dan keterampilan baru yang diperoleh, peserta mulai merancang solusi inovatif yang relevan dengan kebutuhan mereka. Sebagai contoh, beberapa peserta menunjukkan perubahan dalam strategi bisnis mereka, seperti menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk, memperbaiki kemasan, dan menjalin kolaborasi dengan pelaku usaha lain.

Peningkatan motivasi peserta juga menjadi salah satu capaian utama dari program ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran inovasi dalam keberlanjutan usaha, peserta merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk mencoba hal-hal baru dalam bisnis mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa wawasan dan penghargaan dapat menjadi pendorong utama perubahan perilaku.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis partisipasi dalam pelatihan kewirausahaan. Peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga diskusi kelompok untuk menemukan solusi bersama. Pendekatan ini membantu menciptakan rasa kepemilikan terhadap proses pembelajaran, sehingga mendorong penerapan hasil pelatihan dalam bisnis mereka.

Namun demikian, keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan dampak positif yang lebih luas. Pemerintah daerah diharapkan dapat menyediakan akses permodalan dan pelatihan lanjutan untuk membantu pelaku UMKM mengatasi keterbatasan sumber daya yang mereka hadapi. Selain itu, komunitas UMKM lokal juga dapat memainkan peran penting dalam memberikan dukungan jejaring, berbagi informasi, dan mendorong kolaborasi antar pelaku usaha.

Di masa depan, program serupa dapat ditingkatkan dengan menambahkan komponen pelatihan yang lebih spesifik, seperti pengelolaan keuangan usaha, strategi digital marketing yang lebih mendalam, dan akses ke platform e-commerce. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga berkembang dalam menghadapi persaingan di era digital.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan UMKM di lingkungan TK Pertiwi DWP Setda Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, program pengabdian seperti ini dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan, baik bagi individu pelaku usaha maupun komunitas secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Creates New Alternatives for Business and Society*. Harper Business.
- Drucker, P. F. (2007). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. Harper Business.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the Nature of Man*. World Publishing.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2020). *Laporan Tahunan UMKM Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UMKM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. Pearson Education.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. Wiley.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development*. Harvard University Press.
- Setyawan, D., & Santoso, R. (2020). "Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM di Era Digital". *Jurnal Bisnis dan Inovasi*, 7(2), 89-105.
- Wijaya, B. S. (2021). "Peran Teknologi dalam Pengembangan UMKM di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(1), 34-45.